

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia terus terjadi kenaikan bersama arus globalisasi yang semakin berkembang. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan pada berbagai sektor industri. Untuk dapat bersaing, Indonesia harus meningkatkan kinerja dalam dunia logistik yang efisien dan efektif. Di dalam Perusahaan, penerapan manajemen logistik untuk mendapatkan kompetitif yang unggul adalah hal yang sangat penting untuk persaingan di dunia bisnis sekarang (Permana et al., 2024). Pada dunia logistik, ketersediaan produk yang optimal berperan menjadi sumber penting dalam suatu sistem rantai pasok sebab memungkinkan Perusahaan untuk memenuhi pasar dan mempertahankan kepuasan pelanggan yang konsisten. Untuk penerapan strategi dalam sistem rantai pasok yang baik dapat meningkatkan ketersediaan barang yang mendukung Perusahaan dalam merespon dinamika pasar yang berpengaruh pada daya saing industri (Farida, 2023).

Pelanggan yang terus meningkat menuntut Perusahaan untuk terus memenuhi kebutuhan para pelanggan. Hal tersebut membuat manajemen di dalam Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan dan pangsa pasar. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan perlu mampu mengintegrasikan jaringan perusahaan dengan cara memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terlibat. Disamping itu Perusahaan harus mengelola rantai pasok yang efektif juga menjadi tanggung jawab dari manajemen.

Faktor yang berperan memperlancar sistem logistik salah satunya adalah kinerja distribusi yang handal. Bila distribusi yang berjalan dengan baik, dan maka barang juga akan berjalan dengan lancar. Distribusi merupakan adanya perpindahan serta penampungan barang jadi. Distribusi memiliki pengertian yaitu perpindahan, penyimpanan dan penanganan barang jadi. Sebagai kelanjutan dari saluran distribusi perusahaan, distribusi berfungsi untuk menyimpan, memindahkan dan mengirimkan barang yang diproduksi dari kegiatan penjualan yang sudah ditentukan perusahaan, hingga produk tersebut diterima oleh pelanggan pada lokasi dan periode yang sesuai (Dwiguna et al., 2022).

Berlandaskan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional, penguatan sistem distribusi logistik di Indonesia saat ini mengacu pada regulasi tersebut yang menekankan mengenai pentingnya pergudangan, transportasi serta dalam manajemen persediaan agar dapat meningkatkan efisiensi distribusi barang. Terdapat juga Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 mengenai Perdagangan yang di bentuk oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dalam menegaskan bahwa distribusi barang harus menjamin ketersediaan, kelancaran dan keterjangkauan barang untuk masyarakat.

Industri logistik memiliki permasalahan seperti permintaan dan penawaran distribusi yang menjadi isu yang penting. Secara umum, aktivitas logistik memiliki dua kegiatan yaitu penyimpanan dan pergerakan sehingga kedua aktivitas ini dapat direncanakan dan terkendali dengan efisien dan efektif sehingga isu-isu dalam industri logistik dapat berjalan diselesaikan dengan baik (Sadri et al., 2023). Perkembangan logistik sampai sekarang masih menjadi perhatian yang khusus

karena perkembangan ekonomi yang semakin meningkat seperti dalam produksi barang untuk diproduksi oleh pabrik, bagaimana pengiriman dan saat menyimpan serta dalam mengelola hasil produk yang menyeluruh dan butuh perawatan khusus (Chandra, 2013)

Keberhasilan Perusahaan bergantung terhadap kemampuannya dalam melayani segmen pelanggan yang tepat, menjalin kerja sama dengan pemasok yang ideal serta menjaga rasa kepercayaan dengan mitra bisnis, sehingga penerapan konsep manajemen rantai pasok menjadi suatu hal yang penting untuk seluruh Perusahaan di seluruh dunia (Sahay dan Mohan, 2003). Manajemen rantai pasok dapat digambarkan seperti sistem kerja sama antar Perusahaan. Sistem ini seperti mata rantai yang menghubungkan dari pemasok bahan mentah sampai ke konsumen. Pertama bahan baku di peroleh dari pemasok lalu di produksi dan menjadi produk jadi, barang tersebut lalu disimpan di gudang dan di distribusikan ke konsumen (Heizer, 2017). Manajemen rantai pasok memiliki fungsi perencanaan dan pengawasan yang terintegrasi pada seluruh mata rantai serta memiliki alur kerja dari awal permintaan pelanggan dan di akhir pengadaan dari pemasok yang melibatkan seluruh mitra Perusahaan dalam mencapai tujuan utama yaitu melayani kebutuhan konsumen (Van Hoek et al., 2011).

Tujuan manajemen rantai pasok ialah memastikan lancarnya bahan baku dan barang yang dimulai dari sumber asal bahan baku hingga ke konsumen akhir. Dalam arus informasi, kemajuan teknologi memiliki peranan penting dengan memungkinkan data tentang permintaan dan penawaran secara langsung serta teknologi berkontribusi dalam meningkatkan akurasi dan kedalaman spesifikasi

suatu produk (Van Hoek et al., 2011) Kunci dari daya saing Perusahaan terletak pada hal memilih pelanggan, memilih pemasok dan memilih mitra untuk membangun hubungan dalam jangka Panjang. Pada hal ini tidak sekedar berakibat kinerja pada hari ini saja, akan tetapi juga menjadi penentu arah bisnis di masa depan dan menjadi hal pendorong bagi Perusahaan untuk menjadikan manajemen rantai pasok sebagai fondasi utama dalam melakukan strategi operasional Perusahaan (Sahay dan Mohan, 2003).

Logistik adalah menjadi bagian dari manajemen rantai pasok yang mencakup pergudangan, distribusi, transportasi barang dan pemrosesan pesanan. Penerapan manajemen rantai pasok mendorong efisiensi diseluruh proses logistik tersebut (Van Hoek et al., 2011). Saat ini logistik telah bertransformasi menjadi sebuah ilmu yang patut mendapatkan perhatian khusus karena perekonomian semakin bertumbuh sehingga produksi di pabrik, penyaluran penyimpanan dan pengelolaan juga menuntut penanganan yang lebih serius dan lebih fokus (Chandra, 2013).

PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta merupakan Perusahaan yang bergerak pada bidang logistik yang berbasis digital beserta menghadirkan solusi yang terintegrasi yang kompetitif, andal serta terpercaya dengan dukungan jaringan yang luas. Fokus utama dari Perusahaan ini adalah menyediakan jasa pergudangan dari berbagai macam barang seperti pangan, pupuk, besi dan lain – lain. Produk pangan menjadi salah satu barang unggulan yang disimpan di Gudang PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta, hal ini di karenakan PT XYZ merupakan bagian dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perusahaan Perdagangan

Indonesia (PPI) yang merupakan anak Perusahaan dari ID FOOD. Teh menjadi salah satu produk pangan dari PT Perkebunan Nusantara (BUMN) yang disimpan di gudang tersebut. PT Perkebunan Nusantara mempercayakan penyimpanan dan pendistribusian tehnya kepada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta dengan fasilitas gudang yang dapat mempertahankan kualitas produk teh hingga ke tangan konsumen.

Berikut merupakan konsumen dari PT Perkebunan Nusantara (PTPN) yang menerima penyaluran produk teh dari gudang PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta :

Tabel 1. 1 Konsumen PTPN dalam Penyaluran Produk Teh dari Gudang PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta

No	Nama Mitra	Daerah
1	Expertindo Niaga Komoditie, PT	Bandung
2	Kabepe Chakra, PT	Bandung
3	Setyawan Trijaya, CV	Bandung
4	Natrindo Surya Prima, PT	Banten
5	Samindo, PT	Bekasi
6	Indonesia Tea Traders, PT	Bogor
7	Trigaluh Berjaya, PT	Bogor
8	Trijasa Prima International, PT	Indonesia
9	Otsuka Jaya Indah, PT	Jakarta
10	Pucuk Mas Tiga Daun, PT	Jakarta
11	Tee Berkat Indonesia, PT	Jakarta
12	Unilever Indonesia, PT	Jakarta
13	Van Rees Indonesia, PT	Jakarta
14	Ya Kun Kaya Toastindo, PT	Jakarta
15	Yoosuf Akbani	Jakarta
16	Drassco Forseti Internasional, PT	Jakarta Barat
17	Jakarta Tea Treaders, PT	Jakarta Selatan
18	Suruchi Indonesia, PT	Jakarta Selatan
19	Sasana Cipta Mandiri, PT	Jakarta Utara

Tabel 1. 1 Konsumen PTPN dalam Penyaluran Produk Teh dari Gudang PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta

20	Fair Treade, PT	Malaysia
21	Hiland Tea, PT	Malaysia
22	Indoma, PT	Malaysia
23	Intraco / Nex Ray, PT	Malaysia
24	Kong Woi Fong, PT	Malaysia
25	Syarikat, PT	Malaysia
26	Sin Seng Yap	Malaysia
27	Asia Bumi Nusantara, CV	Medan
28	Panca Rasa Pratama, PT	Medan
29	Sari Incofood, PT	Medan
30	Surya Sentosa Sejahtera, PT	Medan
31	Unitan Sejahtera Sejati, PT	Padang
31	Cassa Amarga Utama, PT	Padang
33	Prima, CV	Sukabumi
34	Karya Mas Makmur, PT	Surabaya
35	AATCO Ins San, PT	Tangerang
36	Padakersa, CV	Tangerang
37	Cacah Amanah Lestari, PT	Tangerang
38	Otsuka Jaya Indah, PT	Tangerang Selatan

Sumber : Gudang Teh PTPN di PT XYZ Kanwil DKI, 2025

Tabel diatas adalah daftar mitra dari PT Perkebunan Nusantara yang menerima distribusi produk teh melalui PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta. Mitra - mitra tersebut ialah pihak yang menjalin kerja sama dengan PT Perkebunan Nusantara dalam melakukan pemenuhan kebutuhan pasokan teh. Dalam hal ini, PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta berperan sebagai penyedia jasa logistik dan menangani proses penyimpanan, mengelola persediaan barang dan melakukan pengiriman produk kepada mitra-mitra dari PT Perkebunan Nusantara. Mitra penerima produk teh memiliki jarak tempuh yang bervariasi karena tersebar dari

berbagai wilayah, oleh karena itu kegiatan pengiriman tidak hanya berpusat satu area atau wilayah saja, namun mencakup beberapa daerah bahkan negara.

Dalam kegiatan distribusi produk teh, PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta melakukan pengambilan barang secara langsung dari kebun milik PT Perkebunan Nusantara yang sebagai sumber produksi. Produk yang telah dipetik atau dipanen maka akan dikirim ke gudang untuk disimpan sebelum di kirimkan ke mitra. Kebun menjadi titik permulaan dalam alur distribusi produk teh ini yang dikelola oleh PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta. Tempat dan tersebarnya lokasi kebun juga menjadi salah satu faktor jarak tempuh dan waktu pengiriman ke lokasi gudang. Adapun daftar kebun yang menjadi sumber pasokan produk teh dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 1. 2 Daftar Kebun Pemasok Produk Teh ke Gudang Distribusi PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta

No	Perkebunan	PTPN	Daerah
1	Arumsari	PTPN VIII	Bandung
2	Bukanagara	PTPN VIII	Bandung
3	Cisaruni	PTPN VIII	Bandung
4	Ciater	PTPN VIII	Bandung
5	D.Manggung	PTPN VIII	Bandung
6	Goalpara	PTPN VIII	Bandung
7	Kertamanah	PTPN VIII	Bandung
8	Kondang	PTPN VIII	Bandung
9	Montaya	PTPN VIII	Bandung
10	Malabar	PTPN VIII	Bandung
11	Panglejar	PTPN VIII	Bandung
12	Pasir Nangka	PTPN VIII	Bandung
13	Pasir Yunghuhn	PTPN VIII	Bandung
14	Pasir Malang	PTPN VIII	Bandung
15	Papandayan	PTPN VIII	Bandung
16	Purbawindu	PTPN VIII	Bandung

Tabel 1. 2 Daftar Kebun Pemasok Produk Teh ke Gudang Distribusi PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta

17	Rancabolang	PTPN VIII	Bandung
18	Arum	PTPN VIII	Bandung
19	Santosa	PTPN VIII	Bandung
20	Sedep	PTPN VIII	Bandung
21	Sinumbra	PTPN VIII	Bandung
22	Sperata	PTPN VIII	Bandung
23	Taldon	PTPN VIII	Bandung
24	Tanawatte	PTPN VIII	Bandung
25	Tambaksari	PTPN VIII	Bandung
26	Sukawana	PTPN VIII	Bandung
27	Walini	PTPN VIII	Bandung
28	Malabar Blend	PTPN VIII	Bandung
29	Pagar Alam	PTPN VII	Palembang
30	Jolotigo	PTPN IX	Semarang
31	Kaligua	PTPN IX	Semarang
32	Semugih	PTPN IX	Semarang
33	Kamar Tengah	PTPN XII	Surabaya
34	Sirah Kencong	PTPN XII	Surabaya
35	Wonosari	PTPN XII	Surabaya
36	Kayu Aro	PTPN VI	Jambi
37	Danau Kembar	PTPN VI	Jambi
38	Bahbutong	PTPN IV	Medan
39	Tobasari	PTPN IV	Medan
40	Gunung Dempo	PTPN VII	Palembang

Sumber : Gudang Teh PTPN di PT XYZ Kanwil DKI, 2025

Berdasarkan tabel diatas, PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta yang sebagai pihak melakukan pengambilan barang dari kebun. Harus mempertimbangkan aksesibilitas dan faktor jarak dalam proses pengangkutan menuju gudang. Jika lokasi kebun berada di jarak yang jauh atau memiliki akses transportasi yang kurang memadai, maka lead time pengiriman ke gudang dapat

bertambah yang menyebabkan terhambatnya ketersediaan barang di gudang dan lancarnya distribusi kepada konsumen.

Gudang yang dikelola PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta memiliki fungsi untuk penyimpanan dan pusat distribusi produk teh sebelum disalurkan ke mitra. Keberadaan Gudang pada lokasi strategis menjadi bagian yang penting untuk mendukung kelancaran proses distribusi. Apabila Lokasi mudah di akses maka akan mempermudah dan memperpendek waktu pengiriman dan meminimalisir terjadinya keterlambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2024) mengenai pengaruh lokasi gudang, transportasi, dan persediaan barang terhadap kinerja distribusi logistik pada Perum BULOG Cabang Madiun menunjukkan bahwa persediaan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja distribusi logistik. Sementara itu, lokasi gudang dan transportasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja distribusi logistik. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja distribusi logistik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja distribusi logistik 5 dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional yang berkaitan dengan pengelolaan gudang, transportasi, dan persediaan barang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja distribusi logistik memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran proses distribusi barang dari perusahaan kepada pelanggan. Kinerja distribusi logistik yang baik akan mendukung ketepatan waktu pengiriman, ketersediaan barang, serta efektivitas pemenuhan permintaan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpotensi

memengaruhi kinerja distribusi logistik agar proses distribusi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kinerja distribusi logistik menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan produk kepada pelanggan secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat tujuan. Kinerja distribusi yang optimal menunjukkan bahwa proses pergerakan barang dari gudang hingga sampai ke tangan pelanggan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan proses distribusi belum berjalan sesuai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Kondisi tersebut dapat dilihat dari adanya keterlambatan pengiriman, hambatan dalam proses distribusi, serta belum optimalnya perputaran barang di gudang. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja distribusi logistik produk teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta masih perlu ditingkatkan agar proses penyaluran barang dapat berjalan lebih efektif dan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal. Untuk melihat kondisi kinerja distribusi logistik produk teh pada PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta, dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1. 3 Indikasi Permasalahan Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh PT XYZ Kanwil DKI Jakarta Tahun 2025

No	Kondisi Aktual	Persentase Permasalahan Kinerja Distribusi	Indikasi Permasalahan
1	Seluruh wilayah distribusi mengalami keterlambatan 5,5% sampai 22,2%	5,5% – 22,2%	Pengiriman belum tepat waktu
2	Armada perusahaan hanya tersedia 4 dari kebutuhan 10 unit	60% kekurangan armada	Distribusi belum didukung armada yang memadai
3	46,25% persediaan memiliki umur timbun 300–400 hari	46,25%	Perputaran barang masih rendah
4	Pengiriman harus menunggu ketersediaan produksi dari kebun karena belum terdapat buffer stock	100% (belum tersedia buffer stock)	Pemenuhan permintaan berpotensi terlambat

Sumber : Gudang Teh PTPN di PT XYZ Kanwil DKI, 2025

Berdasarkan informasi dan hasil observasi yang didapat dari Perusahaan melalui Kepala Gudang, beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses distribusi produk teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta antara lain yang pertama untuk lokasi pusat gudang, proses pengiriman produk teh kepada konsumen atau mitra memerlukan waktu yang panjang dari target yang telah jadwalkan. Penyebabnya adalah jarak tempuh distribusi serta kondisi lalu lintas yang macet sehingga mengakibatkan lead time pengiriman bertambah dan kondisi ini memungkinkan penurunan dalam ketepatan waktu sehingga berpengaruh secara keseluruhan terhadap kinerja logistik. Berikut untuk tabel data dan waktu tempuh Distribusi Produk Teh di Tahun 2025 :

Tabel 1. 4 Data dan waktu tempuh Distribusi Produk Teh

No	Lokasi Gudang	Wilayah Distribusi	Target (Menit)	Realisasi Sampai Ke Mitra	Persentase Keterlambatan
1	Jakarta	Jabodetabek	90	110	22,2%
2	Utara	Bandung	240	260	8,3%

Tabel 1. 4 Data dan waktu tempuh Distribusi Produk Teh

3		Surabaya	900	950	5,5%
4		Medan	1.800	1920	6,6%
5		Padang	1.500	1.620	8%
6		Malaysia	2.400	2.550	6,25%

Sumber : Data Gudang Teh PT XYZ Kanwil DKI, 2025

Berdasarkan tabel waktu tempuh distribusi produk teh tahun 2025, PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta memiliki beberapa wilayah distribusi dengan target waktu pengiriman yang berbeda-beda. Namun, dari data yang ada terlihat bahwa seluruh wilayah mengalami keterlambatan karena waktu realisasi pengiriman lebih lama dibandingkan target yang telah ditentukan. Persentase pada tabel menunjukkan tingkat keterlambatan pengiriman di masing-masing wilayah.

Wilayah Jabodetabek menjadi paling tinggi tingkat keterlambatannya, yaitu sebesar 22,2% dari target 90 menit menjadi 110 menit. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi di wilayah tersebut masih menghadapi kendala yang cukup besar. Untuk wilayah lainnya, seperti Bandung mengalami keterlambatan sebesar 8,3%, Padang 8%, Medan 6,6%, Malaysia 6,25% dan Surabaya 5,5%. Meskipun persentasenya lebih kecil dibandingkan Jabodetabek, keterlambatan tetap terjadi di semua wilayah distribusi.

Secara keseluruhan, adanya selisih antara target dan realisasi waktu tempuh di seluruh wilayah distribusi menunjukkan bahwa masih terjadi keterlambatan dalam proses pengiriman produk teh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja distribusi yang dilakukan belum optimal, khususnya dalam aspek ketepatan waktu. Keterlambatan tersebut berpotensi mempengaruhi kinerja distribusi secara keseluruhan, baik dari segi efisiensi operasional maupun tingkat kepuasan mitra

atau konsumen, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan distribusi agar waktu pengiriman dapat lebih sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Keterlambatan distribusi yang terjadi di seluruh wilayah menunjukkan bahwa proses distribusi produk teh belum berjalan sesuai target. Kondisi ini mengindikasikan adanya kendala operasional yang dapat menurunkan kinerja distribusi, terutama dalam ketepatan waktu pengiriman. Selain dipengaruhi oleh jarak tempuh dan kondisi lalu lintas, keterlambatan juga berkaitan dengan transportasi sebagai sarana utama dalam proses pengiriman barang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Transportasi, dari transportasi ditemukan masalah yaitu kendaraan yang digunakan untuk pengiriman belum sepenuhnya menyesuaikan variasi volume permintaan. Selain itu, terbatasnya armada dan proses pengambilan kontainer di depo serta terlambatnya kapal juga menjadi hambatan dalam proses distribusi teh. Permasalahan transportasi ini berdampak pada meningkatnya waktu tunggu dalam proses distribusi barang.

Tabel 1. 5 Kebutuhan Armada Distribusi Teh PT XYZ Kanwil DKI

No	Status Kepemilikan	Kebutuhan Armada	Unit Tersedia	Persentase Kekurangan Armada
1	Aset PT XYZ	10 Unit	4 Unit (B 9854 UEM; B 9347 UEK ; B 9839 UIY ; B 9205 UIY)	60%
2	Sewa	10 Unit	6 Unit	40%

Sumber : Data Gudang Teh PT XYZ Kanwil DKI, 2025

Berdasarkan tabel data kebutuhan armada, dapat dilihat bahwa baik armada milik perusahaan maupun armada sewa masing-masing memiliki kebutuhan sebanyak 10 unit. Namun, pada armada milik PT XYZ Kanwil DKI Jakarta yang tersedia hanya 4 unit sehingga terdapat kekurangan 60%. Sementara itu, pada armada sewa, dari kebutuhan 10 unit hanya mampu dipenuhi sebanyak 6 unit atau sebesar 60% sehingga masih terdapat kekurangan 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan armada terjadi tidak hanya pada armada milik perusahaan, tetapi juga pada armada sewa, sehingga ketersediaan armada secara keseluruhan masih belum optimal dalam mendukung kegiatan distribusi.

Belum optimalnya proses distribusi tersebut berdampak pada lambatnya pergerakan barang di gudang menuju tujuan distribusi. Akibatnya, barang tidak selalu segera keluar setelah tersedia, sehingga cenderung berada dalam waktu yang lebih lama di gudang sebelum didistribusikan. Hal ini ditunjukkan dari kondisi persediaan yang menunjukkan tingginya umur timbun barang. Berdasarkan data persediaan produk teh, diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 1. 6 Data Umur Timbun Persediaan Produk Teh PT XYZ Kanwil DKI Jakarta

No	Rentang Umur Timbun (Hari)	Jumlah Unit	Persentase (%) Terhadap Total Persediaan
1	300 – 400 hari	407	46,25%
2	200 -299 hari	207	23,52%
3	159 – 199 hari	266	30,23%

Sumber : Data Gudang Teh PT XYZ Kanwil DKI, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian persediaan berada pada kategori umur timbun yang relatif tinggi, yakni pada rentang 300 sampai 400 hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa barang cenderung berada dalam waktu yang cukup lama di gudang sebelum didistribusikan, sehingga mengindikasikan bahwa perputaran persediaan belum berjalan secara optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Gudang Produk Teh PT XYZ Kanwil DKI Jakarta, belum menyiapkan persediaan cadangan (buffer stock) di gudang distribusi, sehingga menyebabkan proses pengiriman harus menunggu ketersediaan produksi dari sumber atau kebun. Hal ini membuat terhambatnya arus barang dan menjadi gangguan dalam pemenuhan permintaan mitra secara tepat waktu. Selain itu, tata letak dan sistem penyimpanan barang di gudang juga belum sepenuhnya disusun berdasarkan metode FIFO (First In First Out), sehingga pengaturan keluar masuk barang menjadi kurang optimal dan berpotensi menyebabkan penumpukan persediaan dengan umur simpan yang lebih lama. Umur simpan barang yang terlalu lama di gudang dapat menyebabkan penurunan kualitas produk, serta menghambat kelancaran distribusi dan pemenuhan permintaan.

Dari uraian latar belakang diatas dan permasalahan yang telah ditemukan, dapat diketahui jika lokasi gudang, transportasi dan persediaan barang adalah faktor yang memiliki keterkaitan dalam menentukan efektivitas kinerja distribusi logistik. Merujuk pada uraian diatas, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Lokasi Gudang, Transportasi dan Persediaan Barang terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut, beberapa permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Lokasi Gudang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta?
2. Apakah Transportasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta?
3. Apakah Persediaan Barang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta?
4. Apakah Lokasi Gudang, Transportasi dan Persediaan Barang berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang serta pernyataan permasalahan yang ditemukan, penelitian memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Menentukan dan menganalisis pengaruh Lokasi Gudang terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta
2. Menentukan dan menganalisis pengaruh Transportasi terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta

3. Menentukan dan menganalisis pengaruh Persediaan Barang terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta
4. Menentukan dan menganalisis pengaruh Lokasi Gudang, Transportasi dan Persediaan barang terhadap Kinerja Distribusi Logistik Produk Teh di PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta

1.4. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membawa manfaat bagi peneliti dan orang lain saat memiliki kepentingan dengan memanfaatkan penelitian, adapun kegunaan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk memperluas pengetahuan penulis mengetahui ilmu yang di dapat di bangku kuliah sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian ini juga diharapkan mampu berguna untuk menjadi referensi bagi peneliti lainnya.
2. Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik Universitas Diponegoro, berguna untuk memberikan gagasan dan referensi mengenai bidang logistik di manajemen pergudangan, transportasi, ketersediaan barang serta pengiriman.
3. Bagi PT XYZ Kantor Wilayah DKI Jakarta, untuk memberikan pengetahuan kepada Perusahaan tersebut terkait pentingnya dampak yang diberikan untuk Perusahaan, serta bermanfaat terhadap kinerja Perusahaan.